

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang memiliki rentang usia tiga sampai lima tahun (Wong, 2008). Pada usia ini, mereka sudah memperlihatkan rasa autonominya secara berbeda misalnya dapat pergi sendiri ke tetangga sebelah rumah tanpa diantar oleh orangtua. Masa kritis perkembangan kemandirian adalah pada usia dua sampai tiga tahun. Menurut Erikson (1950, yang dikutip oleh Dhamayanti dkk, 2006), pada usia ini tugas perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia dua sampai tiga tahun, akan menghambat pertumbuhan perkembangan kemandirian yang maksimal. Menurut penelitian Dhamayanti dkk (2006), keluarga sebagai lingkungan terdekat anak belum memaksimalkan kemampuan anak dan mendidik anak untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari (*life skill education*) sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini tampak dari perilaku ibu-ibu terhadap anaknya yang biasa kita lihat dalam lingkungan, contohnya kebiasaan makan dengan cara menyuapi sambil berjalan-jalan. Kemandirian seorang anak dapat terbentuk dengan baik apabila fungsi keluarga dapat dilakukan dengan baik. Salah satu fungsi keluarga yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak dalam hal ini kemandirian anak adalah fungsi keluarga afektif yang meliputi persepsi keluarga tentang pemenuhan kebutuhan psikososial yang utama yaitu membentuk sifat kemanusiaan, stabilisasi kepribadian, dan tingkah laku,

kemampuan menjalin hubungan lebih akrab dan harga diri. (Friedman 1998).

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan di TK Aisyiyah 28 Dinoyo, jumlah murid yang ada 71 anak, (TK A berjumlah 47 anak, sedangkan TK B berjumlah 24 anak). Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan 2 anak yang masih ditunggu oleh orangtua mereka. Dalam hal toileting (uang air besar dan buang air kecil) ada 15 anak yang masih dibantu, memakai sepatu dan mengkancing baju ada 15 anak yang masih harus dibantu oleh guru, begitu pun dalam hal belajar menulis atau menggambar.

Menurut Adam (1971, yang dikutip oleh Friedman, 1998) adalah seorang sosiolog keluarga, menguraikan fungsi keluarga sebagai berikut: “keluarga menjadi seorang spesialis dalam memenuhi kebutuhan psikologis (kebutuhan untuk memahami, kasih sayang, dan kebahagiaan)”. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, yaitu membentuk sifat-sifat, kepribadian dan tingkah laku, kemampuan berhubungan lebih akrab dan harga diri. (Makhfudli & Efendy. 2009). Fungsi afektif keluarga merupakan fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga untuk berhubungan dengan orang lain (Suprajitno. 2004). Bila terjadi kesalahan dalam fungsi afektif keluarga akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik dan seluruh anggota keluarga tidak bisa mengembangkan konsep diri yang positif. Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang penting yang harus diajarkan dan dilatih sedini mungkin melalui keluarga dan pendidikan sekolah (Dhamayanti dkk. 2006). Apabila kemandirian tidak diajarkan sejak

dini, maka anak akan menjadi manja dan bergantung pada orang tua hingga dewasa.

Metode agar orangtua dapat menerapkan fungsi afektif dalam keluarga adalah dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan seperti menjelaskan kepada keluarga bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang didasarkan pada tahap perkembangan (Friedman, 1998). Fungsi afektif keluarga mengajarkan segala sesuatu untuk berhubungan dengan orang lain, dan didalam aspek kemandirian, terdapat aspek sosial dimana anak berani untuk berrelasi dengan orang lain. Berdasarkan uraian diatas maka fungsi afektif keluarga memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak, oleh karena itu penulis menetapkan permasalahan penelitian dengan judul “hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah”

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan tingkat kemandirian anak prasekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan tingkat kemandirian anak prasekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi fungsi afektif keluarga pada anak prasekolah di TK Aisyiyah 28 Dinoyo.
2. Mengidentifikasi tingkat kemandirian anak prasekolah di TK Aisyiyah 28 Dinoyo.

3. Menganalisa hubungan fungsi afektif keluarga dengan tingkat kemandirian anak prasekolah di TK Aisyiyah 28 Dinoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat menerapkan fungsi keluarga afektif pada anak berupa hubungan saling mengasihi dan menyayangi antara anggota keluarga dengan sebaik-baiknya sehingga tidak ada ketergantungan anak prasekolah terhadap orangtua.

1.4.2 Bagi Anak

Diharapkan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dapat berkembang sesuai dengan tahap kemampuan dan tingkat perkembangan anak, seperti dapat memakai baju, celana, sepatu, dan makan tanpa disuapi oleh orangtua.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dengan cara membaca dan mempelajari tentang hasil yang terkait dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah dan dapat menjadi referensi acuan pustaka bagi penelitian berikutnya

1.4.4 Bagi Institusi (TK)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik (guru TK) dalam memilih metode pembelajaran atau mengembangkan kurikulum yang sesuai pada peserta didik agar dapat meningkatkan kemandirian anak.